



Pemberdayaan masyarakat Desa Bendewuta menuju Desa Tangguh Bencana

Iradat Salihin¹, Muliddin^{2✉}, Firdaus³, Deniyatno⁴, Al Rubaiyn⁵

Geografi, Universitas Halu Oleo, Indonesia¹

Teknik Geologi, Universitas Halu Oleo, Indonesia²

Teknik Pertambangan, Universitas Halu Oleo, Indonesia^{3,4,5}

E-mail : laodemuhiradat@gmail.com¹, muliddin_osean@uho.ac.id², firdaus.fitk@gmail.com³,
Deniyatno@uho.ac.id⁴, alrubaiyn@uho.ac.id⁵

Abstrak

Desa Bendewuta merupakan daerah yang dilanda bencana banjir hampir setiap tahun. Ancaman/bahaya yang ada ini bertemu dengan kondisi sosial-budaya, ekonomi, fisik, dan lingkungan yang rentan tanpa didukung oleh kapasitas pemerintah dan masyarakat yang baik, menjadikan ancaman tersebut dapat menjelma menjadi risiko bencana. Pengabdian ini bertujuan untuk mewujudkan ketangguhan desa Bendewuta dalam menghadapi bencana dengan cara pendampingan dan pemberdayaan desa menjadi desa tangguh bencana (Destana). Metode yang digunakan adalah *Focused Group Discussion* (Diskusi Kelompok Terarah) serta lokal latih yang mengutamakan partisipasi pemerintah dan masyarakat desa. Kegiatan yang dilakukan berupa pengkajian risiko partisipatif, penguatan regulasi, penguatan pengelolaan risiko bencana, penguatan kualitas layanan dasar, dan penguatan sistem kesiapsiagaan untuk mendukung kegiatan tanggap darurat, rehabilitasi dan rekonstruksi paska bencana. Terlaksananya program-program dari tahapan kegiatan menunjukkan bahwa Desa Bendewuta telah memenuhi indikator yang menggambarkan ketangguhan Desa terhadap bencana meliputi komponen legislasi, perencanaan, kelembagaan, pengembangan kapasitas, dan penyelenggaraan penanggulangan bencana. Hal ini menunjukkan keberhasilan pemberdayaan desa Bendewuta menjadi Desa Tangguh bencana.

Kata kunci: desa tangguh bencana, penanggulangan bencana, risiko banjir

Abstract

Bendewuta Village is an area that is hit by floods almost every year. These existing threats/hazards are met with vulnerable socio-cultural, economic, physical, and environmental conditions without the support of good government and community capacities, making these threats can turn into disaster risks. This service aims to realize the resilience of Bendewuta village in dealing with disasters by assisting and empowering the village to become a disaster-resilient village. The method used is Focused Group Discussion and local training which prioritizes the participation of the government and village communities. Activities carried out include participatory risk assessment, strengthening regulations, strengthening disaster risk management, strengthening the quality of basic services, and strengthening the preparedness system to support emergency response, rehabilitation and post-disaster reconstruction activities. The implementation of programs from the activity stages shows that Bendewuta Village has met the indicators that describe the resilience of the Village to disasters including components of legislation, planning, institutions, capacity building, and disaster management implementation. This shows the success of empowering Bendewuta village to become a disaster-resilient village.

Keywords: disaster resilient village, disaster management, flood risk

Copyright (c) 2022 Iradat Salihin, Muliddin, Firdaus, Deniyatno, Al Rubaiyn

✉ Corresponding author

Address : Jurusan Teknik Geologi

Email : muliddin_osean@uho.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/abdidas.v3i6.707>

ISSN 2721- 9224 (Media Cetak)

ISSN 2721- 9216 (Media Online)

PENDAHULUAN

Indonesia secara geografis dan geologis, berpotensi mengalami bencana alam yang merupakan salah satu atau kombinasi dari gempa bumi tektonik, tsunami, angin topan/badai, banjir, gunung berapi dan tanah longsor, maupun oleh faktor non alam seperti berbagai akibat kegagalan teknologi dan ulah manusia (Anonim, 2005) Itulah mengapa, upaya penanggulangan bencana di Indonesia menjadi sangat penting sebagaimana dimandatkan dalam Undang- Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana. Sebagai upaya membangun ketangguhan diperlukan keterlibatan pemerintah, non-pemerintah, sektor usaha, serta partisipasi masyarakat yang merupakan aktor utama dalam penanggulangan bencana dan juga menjadi kelompok pertama terdampak ketika terjadi bencana.

Desa Bendewuta secara administratif termasuk dalam Kecamatan Wonggeduku Kabupaten Konawe. Wilayah ini tergolong dalam kategori daerah rawan bencana berdasarkan Peta Rawan Bencana Indonesia (<https://bnpb.go.id/potensi-ancaman-bencana>).

Penelitian terakhir terkait daerah rawan bencana banjir oleh Baco dkk.,(2021) menunjukkan bahwa daerah ini termasuk kategori daerah rawan bencana banjir. Hasil observasi dari berbagai sumber media menunjukkan bahwa Desa Bendewuta beberapa kali dilanda Bencana Banjir pada tahun 2013, 2019, 2020, dan 2021. Safani dkk. (2020) menuturkan jika ancaman/bahaya yang ada ini bertemu dengan kondisi sosial-budaya, ekonomi, fisik, dan lingkungan yang

rentan tanpa didukung oleh kapasitas pemerintah dan masyarakat yang baik, maka ancaman tersebut dapat menjelma menjadi risiko bencana.

Oleh karena itu penguatan kapasitas masyarakat merupakan upaya untuk mewujudkan ketangguhan dalam menghadapi bencana. Salah satu program yang dapat dilakukan adalah pembentukan desa Tangguh bencana (Destana). Pengabdian ini bertujuan untuk memberdayakan dan mendampingi masyarakat Desa Bendewuta menuju Destana.

METODE

Metode yang digunakan dalam upaya memberdayakan masyarakat adalah metode *Focused Group Discussion* (Diskusi Kelompok Terarah) serta lokatitah dan simulasi. Diskusi kelompok terarah ini digunakan karena identifikasi dan penyelesaian solusi permasalahan kebencanaan di desa langsung oleh masyarakat secara bersama-sama atau partisipatif. Beberapa aspek terkait penguatan kapasitas masyarakat untuk mengurangi risiko bencana dilakukan melalui lokatitah dan simulasi. Adapun tahapan kegiatan serta program yang dilakukan dalam upaya menjadikan Desa Bendewuta menjadi Destana diuraikan sebagai berikut.

- a) Pengkajian risiko partisipatif: program kegiatan berupa analisis ancaman dan pembuatan peta sebaran ancaman, analisis kerentanan, analisis kapasitas, penentuan tingkat risiko dan penyusunan peta risiko. Analisis ancaman, kapasitas, kerentanan dan risiko mengacu pada Peraturan Kepala BNPB Nomor 2 Tahun 2012.

- b) Penguatan regulasi: program kegiatan berupa Pembuatan Peraturan Desa tentang Pembentukan Tim Relawan Penanggulangan Risiko Bencana Desa.
- c) Penguatan pengelolaan risiko bencana: program kegiatan berupa Pembentukan Forum Pengurangan Risiko Bencana Desa (Forum PRB Desa)
- d) Penguatan kualitas layanan dasar: program kegiatan berupa penguatan sistem informasi desa berupa perbaikan papan informasi dengan memasukan informasi kebencanaan dan pembuatan jalur evakuasi dan perlindungan keamanan masyarakat melalui pelatihan kesiapsiagaan
- e) Penguatan system kesiapsiagaan untuk mendukung kegiatan tanggap darurat, rehabilitasi dan rekonstruksi paska bencana: program kegiatan berupa membantu Penyusunan Sistem peringatan dini dan membantu menyusun peta evakuasi (peta, jalur, rambu, dan titik evakuasi aman)

Penyusunan program-program kegiatan tersebut diatas dimaksudkan untuk memenuhi indikator ketangguhan bencana sebagaimana komponen indikator yang disebutkan dalam Peraturan Kepala BNPB Nomor 2 Tahun 2012.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kajian Risiko Bencana

Pemetaan risiko bencana merupakan kegiatan untuk menyajikan secara spasial terkait tingkat risiko Bencana di Desa Bendewuta. Sehingga informasi terkait risiko bencana lebih

informatif dan mudah untuk dipahami oleh masyarakat. Kegiatan ini meliputi identifikasi riwayat kejadian bencana di Desa Bendewuta untuk pemetaan daerah rawan bencana, analisis tingkat kerentanan dan kapasitas. Keseluruhan tahapan ini melibatkan partisipasi masyarakat serta pemerintah Desa Bendewuta. Berdasarkan riwayat kejadian bencana yang dihimpun dari masyarakat serta observasi lapangan menunjukkan bahwa potensi bencana yang menjadi ancaman adalah hanya bencana banjir. Informasi yang dihimpun dari masyarakat bahwa bencana banjir ini disebabkan oleh luapan air sungai konaweha saat musim hujan ketika intensitas curah hujan tinggi.



Gambar 1. Kantor desa, posyandu dan balai desa yang terendam Banjir (Dokumentasi Desa, 2019)

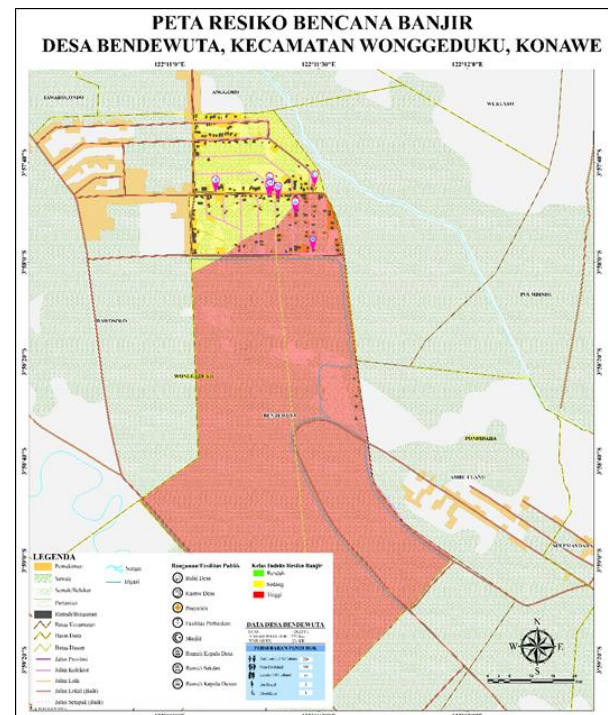
Ancaman banjir di Desa Bendewuta termasuk dalam kelas indeks **Sedang** dan **Tinggi**. Distribusi ancaman banjir Desa Bendewuta disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi ancaman banjir Desa Bendewuta

Lokasi	Tingkat Ancaman		
	Rendah	Sedang	Tinggi
Dusun 1	-	√	-
Dusun 2	-	√	√
Dusun 3	-	√	√

Berdasarkan indeks penduduk terpapar (kepadatan penduduk dan kelompok rentan) yang dianalisis dari data demografi Desa Bendewuta menunjukkan kerentanan termasuk dalam kategori **Sedang**. Sementara itu, kapasitas masyarakat terhadap ancaman banjir masih tergolong rendah. Hal ini dilihat dari 1) Desa tidak memiliki aturan dan kelembagaan penanggulangan bencana; 2) tidak tersedianya peringatan dini dan kajian risiko bencana; 3) tanggap darurat masih dalam tahapan pelatihan/workshop namun simulasi tanggap darurat belum pernah dilakukan; dan 4) tidak ada dukungan peralatan yang memadai. Akumulasi dari beberapa parameter tersebut menjadikan kapasitas Desa Bendewuta terhadap banjir termasuk dalam kategori **Rendah**.

Hasil kajian risiko bencana banjir berdasarkan ancaman, kapasitas, serta kerentanan disajikan pada Gambar 2. Desa Bendewuta memiliki bencana banjir dalam kategori **Sedang** dan **Tinggi**. Distribusi tingkat risiko disajikan pada Tabel 2.



Gambar 2. Peta resiko bencana banjir Desa Bendewuta. Tingkat resiko sedang ditunjukkan oleh area berwarna kuning dan kategori tinggi oleh area warna merah.

Tabel 2. Distribusi ancaman banjir Desa Bendewuta

Lokasi	Tingkat Risiko		
	Rendah	Sedang	Tinggi
Dusun 1	-	√	-
Dusun 2	-	√	√
Dusun 3	-	√	√

Area yang termasuk dalam kategori risiko **Tinggi** sebagian besar merupakan daerah persawahan, hampir keseluruhan Dusun III dan sebagian area pemukiman Dusun II. Area yang termasuk dalam kategori **Sedang** adalah Sebagian area permukiman Dusun II dan Dusun I. Tersedianya informasi risiko bencana merupakan

indicator dari kategori pengembangan kapasitas, dan penyelenggaraan penanggulangan bencana Destana.

B. Pembentukan Forum Pengurangan Risiko Bencana

Forum Pengurangan Risiko Bencana Desa Bendewuta yang selanjutnya disebut Tim Relawan Penanggulangan Bencana Desa Bendewuta merupakan sekelompok orang yang memiliki kemampuan dan kepedulian untuk bekerja secara sukarela dan ikhlas dalam upaya penanggulangan bencana. Tugas tim relawan yang paling utama adalah mendorong tujuh objek ketangguhan di daerah meliputi keluarga, sekolah, perkantoran, pasar, pusat kesehatan, tempat ibadah, dan sarana prasarana umum. Tim relawan juga menjadi media penyuar mengenai isu-isu yang berhubungan dengan pengurangan risiko bencana kepada pemerintah. Pendampingan pembuatan Peraturan Desa tentang Pembentukan Tim Relawan Penanggulangan Risiko Bencana Desa serta pembentukan tim relawan bencana diikuti sangat antusias oleh masyarakat serta pemerintah desa (Gambar 3).



Gambar 3. Suasana pembentukan peraturan dan tim relawan bencana Desa Bendewuta

Berdasarkan Surat Keputusan Kepala Desa Bendewuta Nomor 17 Tahun 2022, Tim relawan penanggulangan bencana Desa Bendewuta terdiri dari Ketua, Sekertaris, Bidang Kesiapsiagaan, Bidang Tanggap Darurat, Bidang Rehabilitasi & rekonstruksi. Tersedianya peraturan serta Forum Pengurangan Risiko Bencana Desa Bendewuta ini merupakan komponen legislasi, perencanaan dan kelembagaan Destana.

C. Penguatan kualitas layanan dasar dan system kesiapsiagaan

Sebagai upaya penguatan kualitas layanan dasar dilakukan pembuatan dan pemasangan plan rambu-rambu bencana. Plang ini terdiri atas rambu jalur evakuasi yang terpasang disebelman titik dan pemasangan plang titik kumpul dilakukan pada 2 (dua) titik yaitu pada desa Wawosolo tepatnya di Madrasah Ibtidayah dan balai Desa Wawonggole.



Gambar 4. Rambu-rambu jalur evakuasi



Gambar 5. Pemasangan plang titik kumpul depan Kantor Desa desa Wawangole

Kemudian sebagai upaya penguatan kualitas layanan dasar dilakukan kegiatan simulasi ketika terjadi bencana banjir. Kegiatan dimaksudkan untuk membanu masyarakat mengurangi dan beradaptasi dengan risiko bencana serta lokal latih bagi tim relawan dalam menjalankan perannya. Video dokumenter lokal latih dapat diakses pada link berikut : <https://www.youtube.com/watch?v=cwvL4DTJRxg>.

SIMPULAN

Berdasarkan pengabdian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Desa Bendewuta telah memenuhi indikator yang menggambarkan ketangguhan Desa terhadap bencana meliputi kompones legislasi, perencanaan,

kelembagaan, pengembangan kapasitas, dan penyelenggaraan penanggulangan bencana. Hal ini menunjukkan keberhasilan pemberdayaan desa menjadi Desa Tangguh bencana.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami sampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Halu Oleo (UHO) yang telah mendanai pengabdian kepada masyarakat ini melalui pendanaan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) UHO. Terimakasih juga kami ucapkan kepada Mitra pengabdian pemerintah dan seluruh masyarakat Desa Bendewuta, Kecamatan Wonggeduku Kabupaten Konawe yang telah mendukung kegiatan pengabdian kami.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2005, Pedoman Mitigasi Bencana Alam Di Wilayah Pesisir Dan Pulau-Pulau Kecil, Direktorat Jenderal Pesisir Dan Pulau-Pulau Kecil Departemen Kelautan Dan Perikanan.
- Baco L., Kahirun, Manan A. , Bana S., 2021, Analisis Daerah Rawan Banjir Dan Tanah Longsor Di Daerah Aliran Sungai Konaweha Provinsi Sulawesi Tenggara. *Jurnal Perencanaan Wilayah Pps Uho*. **1(1)**.
- Safari J., Bangga W., Rubaiyn A., Masri, Usardin 2020. Penyusunan Dokumen Kajian Perencanaan Pembentukan Desa Tangguh Bencana (Destana) Di Kabupaten Buton Tengah. Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Halu Oleo
-, Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana (Perka) Nomor 02 Tahun 2012 Tentang Pedoman Umum Pengkajian Risiko Bencana. Jakarta : Bnpb, 2012.

1124 *Pemberdayaan masyarakat Desa Bendewuta menuju Desa Tangguh Bencana – Iradat Salihin, Muliddin, Firdaus, Deniyatno, Al Rubaiyn*
DOI: <https://doi.org/10.31004/abdidas.v3i6.707>

....., Peraturan Kepala Badan
Nasional Penanggulangan Bencana (Perka)
Nomor 01 Tahun 2012 Tentang Pedoman
Umum Desa/Kelurahan Tangguh Bencana.
Jakarta : Bnpb, 2012.